

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru

a. Pengertian Kompetensi Guru

Kata kompetensi merupakan bahasa serapan dari bahasa Inggris (competence) yang berarti kecakapan dan kemampuan.¹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam Moh Uzer Usman Kompetensi diartikan sebagai kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan dan memutuskan suatu hal.² Sedangkan kompetensi menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, menjelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.³

Menurut Mc, Load dalam kutipan Muhammad Anwar mendefinisikan kompetensi yaitu suatu perilaku atau kemampuan seseorang dalam melaksanakan kewajibannya dengan penuh tanggung jawab dan layak dimata pemangku kepentingannya.⁴ Pendapat lain yang dikemukakan oleh Jejen Musfah mengatakan kompetensi guru adalah sekumpulan pengetahuan, keterampilan, serta perilaku yang harus dimiliki seorang guru untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran.⁵

Sebagaimana dengan pernyataan Sagala yang di kutip oleh Feralya Novauli menyatakan bahwa kompetensi merupakan suatu perwujudan atau perbuatan dari aspek pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu) dan keterampilan (daya fisik). Dari pernyataan tersebut

¹Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar*, (Jakarta: KENCANA, 2012),26

² Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2002), 14

³ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2008), 25

⁴ MuhammadAnwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: PRENADA MEDIA, 2018), 1

⁵ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar*, 26

dapat dikatakan bahwa kompetensi merupakan gabungan dari kemampuan pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman dan harapan yang mendasari karakteristik seseorang untuk menjalankan tugas guna mencapai standar kualitas dalam pekerjaannya.⁶

Dari beberapa definisi diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan kemampuan yang meliputi seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku dalam melakukan tanggung jawabnya, yang diperoleh melalui pendidikan yang ia miliki dan ia kuasai.

Makna kompetensi dianggap sebagai pondasi atas kinerja suatu profesi, atau dalam konteks ini adalah kinerja guru. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi guru akan terlihat dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan maupun sikap profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru.⁷

Dengan lahirnya peraturan No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan UU No. 14 tahun 2005, kompetensi yang dimiliki oleh guru jelas harus mengacu kepadanya. Sedangkan berkaitan dengan guru sebagai pendidik, peraturan No. 19 tahun 2005 pasal 28 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sedangkan dalam Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁸

⁶Feralya Novauli, "Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol 3 No. 1, Diakses Pada Februari 2015

⁷Feralya Novauli, "Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol 3 No. 1, Diakses Pada Februari 2015.

⁸ Popi Sopiadin, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*(Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 67

Menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Irjus Indrawan mengatakan bahwa jika ingin berhasil dalam pembelajaran maka guru harus memiliki beberapa kompetensi, yaitu: 1) memiliki pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, 2) mempunyai pengetahuan dan bidang studi yang dibinanya, 3) mempunyai sikap yang tepat dengan diri sendiri, sekolah, dan teman sejawat, 4) mempunyai keterampilan dan tehnik dalam mengajar.⁹

Guru yang berkompeten adalah guru yang mampu mengelola program pembelajaran. Mengelola disini memiliki arti luas yang meyangkut bagaimana guru menguasai keterampilan dasar dalam mengajar, seperti membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan, memvariasi media pembelajaran, bertanya, memberi penguatan dan sebagainya, juga bagaimana guru menerapkan strategi, teori belajar dan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.¹⁰

Menurut E. Mulyasa kompetensi guru merupakan perpaduan antara kompetensi personal, keilmuan, teknologi, sosial spiritual yang membentuk standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap siswa, pengembangan pribadi dan profesionalisme.¹¹

Sedangkan standar kompetensi guru menurut Kunandar terdapat empat komponen kompetensi yang harus dimiliki, yaitu 1) pengelolaan pembelajaran, 2) pengembangan potensi, 3) penguasaan akademik, 4) sikap kepribadian. Secara keseluruhan kompetensi guru terdiri dari tujuh kompetensi yaitu 1) peyusunan terencana, 2) pelaksanaan terintegrasi, 3) penilaian prestasi belajar, 4) pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar, 5) pengembangan profesi, 6) pemahaman wawasan pendidikan, 7) penguasaan bahan kajian akademik.¹²

⁹ Irjus Indrawan, *Guru Profesional*, (Klaten: Lakeisha, 2019), 5

¹⁰ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 103

¹¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 35

¹² Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP Dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 55

Guru memiliki andil besar terhadap keberhasilan dan perkembangan siswa, serta berperan dalam menentukan kualitas dan kuantitas pembelajaran.¹³ Selain itu guru juga berperan sebagai pengelola selama proses belajar mengajar berlangsung, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan proses belajar yang efektif, mengembangkan bahan ajar dengan baik dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus di capai oleh siswa. Guru yang mampu melakukan perannya sesuai dengan perannya dapatlah ia disebut sebagai guru yang berkompoten.¹⁴

b. Kompetensi Pedagogik Guru

Pedagogik merupakan berasal dari kata “pedagogos” yang artinya ilmu mengajar.¹⁵ Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru atau dosen yang meliputi seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku guru dalam mengelola pembelajaran.¹⁶

Dalam Standar Nasional Pendidikan, yaitu pada pasal 28 ayat 3 mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa untuk mewujudkan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya.¹⁷

Menurut Rumayulis dalam Irjus Indrawan kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola siswa selama proses pembelajaran. Kompetensi tersebut terdiri dari:

¹³ Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: DEEPPUBLISHER, 2016), 5

¹⁴ Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*, 5

¹⁵ Hamdani, “Hubungan Kompetensi Pedagogik Dan Motivasi Mengajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Fikih Di MAN 2 Model Medan”, *Jurnal ANSIRU* No.1 Vol 1. Diakses Pada Juni 2017

¹⁶ Hamdani. “Hubungan Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Mengajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Fikih Di MAN 2 Model Medan”, *Jurnal ANSIRU* No.1 Vol 1. Diakses Pada Juni 2017

¹⁷ Irjus Idrawan, *Guru Profesional*, 29

- 1) Kemampuan terhadap landasan kependidikan.
- 2) Kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran.
- 3) Memahami serta mengembangkan potensi siswa.
- 4) Kemampuan dalam melaksanakan unsur penunjang, seperti administrasi sekolah, bimbingan dan konseling.
- 5) Kemampuan melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja sebagai pendidik.¹⁸

Menurut Muh Arif, kompetensi pedagogik sekurang-kurangnya terdiri dari: 1) pemahaman wawasan atau landasan kepribadian, 2) pemahaman terhadap siswa, 3) pengembangan kurikulum dan silabus, 4) perencanaan pembelajaran, 5) pelaksanaan pembelajaran, 6) pemanfaatan media pembelajaran, 7) evaluasi hasil belajar, dan 8) pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan potensinya.¹⁹ Dengan demikian, maka guru harus mampu mengelola kegiatan pembelajaran mulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Guru juga harus menguasai manajemen kurikulum, mulai merencanakan kurikulum, melaksanakan kurikulum, dan mengevaluasi kurikulum, serta memiliki pemahaman tentang psikologi pendidikan, terutama terhadap kebutuhan dan perkembangan siswa.²⁰

Guru harus memahami dan mengenal siswa dengan baik. Memahami kemampuannya, memahami tahap dan perkembangan yang telah dicapai, keunggulan dan kekurangannya, hambatan yang ia hadapi dan faktor dominan yang mempengaruhinya. Untuk dapat melakukan hal tersebut guru perlu memahami siswa dan bagaimana hal itu dapat berpengaruh. Belajar dapat mengarahkan perkembangan siswa ke arah yang positif. Maka, disitulah tugas seorang guru yang bukan mengajarkan tentang baik dan buruk, benar maupun

¹⁸Irjus Idrawan, *Guru Profesional*, 29

¹⁹Muh Arif, *Profesi Kependidikan*, (Sumatra Barat: ICM Publisher, 2020), 50

²⁰Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, 103

salah, melainkan juga mampu mengaplikasikan apa yang telah mereka terima selama proses pembelajaran.²¹

Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik akan mampu memahami apa yang dibutuhkan dan diinginkan oleh peserta didik selama proses pembelajaran. Ia mengetahui seluas dan sedalam apa materi yang akan disampaikan kepada peserta didik berdasarkan perkembangan kognitifnya. Guru harus memiliki pemahaman teori tetapi juga harus mengetahui bagaimana menyampaikan kepada siswa, selain itu guru juga memiliki variasi mengajar dan menghargai masukan dari siswa.²² Jadi, harapannya guru dapat memiliki kompetensi pedagogik yang baik sehingga dapat menyusun rancangan pembelajaran dan mampu melaksanakannya, sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif dan hasil belajar siswa menjadi optimal.

Menurut Toni Yunanto Kompetensi pedagogik guru secara rinci meliputi:

- 1) Kemampuan memahami siswa, dengan indikator antara lain: a) memahami siswa dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, b) memahami prinsip-prinsip kepribadian siswa, c) mengidentifikasi bekal ajar awal siswa.
- 2) Kemampuan merancang pembelajaran, dengan indikator antara lain: a) mampu menerapkan teori belajar dan pembelajaran, b) mampu menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik dan kompetensi yang akan dicapai oleh siswa, c) mampu merencanakan media pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran, d) mampu merencanakan model penilaian proses pembelajaran.
- 3) Kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran, dengan indikator antara lain: a) menata latar (setting) pembelajaran, dan b) mampu melaksanakan pembelajaran dengan kondusif.
- 4) Kemampuan dalam menilai hasil belajar, indikator tersebut antara lain, a) mampu merancang dan

²¹Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar*, 32

²²Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, 104

melaksanakan assesmen b) mampu mengolah hasil pembelajaran, c) mampu menganalisis hasil belajar siswa, d) mampu memanfaatkan hasil assesmen untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya.

- 5) Kemampuan dalam mengembangkan siswa, indikator tersebut anatra lain, a) memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan akademik, b) memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan non akademik.²³

c. Kompetensi Profesional Guru

Kata profesional berasal dari kata yang berarti pencaharian, dan suatu kata benda yang bermakna orang yang memiliki keahlian, seperti guru, dokter, hakim dan sebagainya. Dengan kata lain, pekerjaan profesional adalah pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang memiliki keahlian khusus dalam bidangnya.²⁴

Menurut UU RI No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menjelaskan bahwa, profesional merupakan suatu pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, dan kecakapan yang memenuhi standar mutu dan norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.²⁵

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan dari pasal 28 ayat 3 dikemukakan bahwa kompetensi profesional guru adalah kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan dapat memimbing siswa untuk memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan oleh Standar Nasional Pendidikan.²⁶

Berdasarkan uraian pada pengetahuan diatas, maka guru profesional merupakan seseorang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai

²³Toni Yunanto, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Black White, 2018), 12-13

²⁴Moh User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, 14

²⁵Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 45

²⁶E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 135

guru dengan masikmal. Atau dalam kata lain, guru yang profesional adalah orang yang telah terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman dalam bidangnya.²⁷

Kompetensi profesional guru merupakan kompetensi yang berkaitan langsung dengan keterampilan mengajar, penguasaan materi dan penggunaan metodologi pengajaran serta kemampuan dalam menyelenggarakan administrasi sekolah. Hal tersebut merupakan keahlian khusus yang dimiliki oleh guru profesional yang telah menempuh pendidikan khusus keguruan. Kompetensi profesional guru dapat juga diartikan dengan kewenangan seorang guru dalam menjalankan profesinya. Guru yang ahli dalam megajar dan terampil dalam melakanakan profesinya, maka dapatlah ia disebut sebagai guru yang berkompeten dan profesional²⁸

Kompetensi profesinal guru telah dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.16 tahun 2017 tentang Standar Kompetensi Guru yang mecakup kompetensi inti guru yaitu: 1) menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran di ampunya, 2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang di ampu, 3) kreatif mengembangkan materi pelajaran yang diampu, 4) mengembangkan keprofesionalisme secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan relaksi, 5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.²⁹

Sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang pasal 7 No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

²⁷Moh User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, 15

²⁸Ngainun Naim, *Mejadi Guru inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011),110-111

²⁹Iwan Wijaya, *Menjadi Guru Profesional*, (Jawa Barat: Jejak Publisher, 2018), 22

- 1) Memiliki keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia serta komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- 2) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme.
- 3) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidangnya.
- 4) Memiliki kompetensi yang diperlukan oleh bidangnya.
- 5) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
- 6) Memperoleh penghasilan sesuai dengan prestasi kerja.
- 7) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan.
- 8) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
- 9) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan keprofesionalan.

Prinsip-prinsip tersebut tidak hanya sebatas prinsip melainkan harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, wujudnya berupa rasa tanggung jawab sebagai pengelola pembelajaran, dan memberi pengarah selama proses pembelajaran dan perencanaan masa depan masyarakat.³⁰

Menurut E Mulyasa identifikasi ruang lingkup kompetensi profesional guru adalah sebagai berikut:

- 1) Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan, baik secara filosofis, psikologis, sosiologis dan sebagainya.
- 2) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan siswa.
- 3) Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya.
- 4) Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
- 5) Mampu mengembangkan dan menggunakan media dan sumber belajar.

³⁰Ngainun Naim, *Mejadi Guru Inspiratif*, 110-111

- 6) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.
- 7) Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar siswa.
- 8) Mampu menumbuhkan kepribadian siswa.³¹

Secara lebih khusus kompetensi profesional guru dapat di jabarkan sebagai berikut:

- 1) Memahami Standar Nasional Pendidikan, meliputi:
 - a) Standar isi
 - b) Standar proses
 - c) Standar kompetensi kelulusan
 - d) Standar pendidik dan tenaga kependidikan
 - e) Standar sarana dan prasarana
 - f) Standar pengelolaan
 - g) Standar pembiayaan
 - h) Standar penilaian pendidikan
- 2) Mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan, meliputi:
 - a) Memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar
 - b) Mengembangkan silabus pembelajaran
 - c) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
 - d) Melaksanakan pembelajaran
 - e) Menilai hasil belajar siswa
- 3) Menguasai materi standar, meliputi:
 - a) Menguasai bahan pembelajaran
 - b) Mengusai bahan pendalaman
- 4) Mengelola program pembelajaran, meliputi:
 - a) Merumuskan tujuan
 - b) Menjabarkan kompetensi dasar
 - c) Memilih dan menggunakan metode pembelajaran
 - d) Memilih dan menyusun prosedur pembelajaran
 - e) Melaksanakan pembelajaran
- 5) Mengelola kelas, meliputi:
 - a) Mengatur tata ruang pembelajaran
 - b) Menciptakan pembelajaran yang kondusif
- 6) Menggunakan media dan sumber pembelajaran, meliputi:
 - a) Memilih dan menggunakan media pembelajaran

³¹E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, 135

- b) Mengembangkan laboratorium
 - c) Menggunakan perpustakaan dalam pembelajaran
 - d) Menggunakan lingkungan sebagai sumber pembelajaran
- 7) Menguasai landasan kependidikan, meliputi:
- a) Landasan filosofis
 - b) Landasan psikologis
 - c) Landasan sosiologis
- 8) Memahami dan melaksanakan pengembangan siswa, meliputi:
- a) Menyelenggarakan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan siswa
 - b) Menyelenggarakan bimbingan dan konseling dalam rangka mengembangkan kemampuan siswa
- 9) Memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah, meliputi:
- a) Memahami penyelenggaraan administrasi sekolah
 - b) Melaksanakan administrasi sekolah
- 10) Memahami penelitian dalam pembelajaran, meliputi:
- a) Mengembangkan rancangan penelitian
 - b) Melaksanakan penelitian
 - c) Meningkatkan kualitas pembelajaran menggunakan hasil penelitian
- 11) Menampilkan keteladanan dan kepemimpinan dalam pembelajaran, meliputi:
- a) Memberikan keteladanan yang baik kepada siswa
 - b) Mengembangkan sikap disiplin dalam pembelajaran
- 12) Mengembangkan teori dan konsep dasar kependidikan, meliputi:
- a) Mengembangkan teori dan konsep dasar pendidikan
 - b) Mengembangkan teori-teori kependidikan
- 13) Memahami dan melaksanakan konsep pembelajaran individual, meliputi:
- a) Memahami strategi pembelajaran individual
 - b) Melaksanakan pembelajaran individual.³²

³²E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, 136-138

Berdasarkan uraian diatas, dapat terlihat bahwa kompetensi profesional guru merupakan kompetensi harus dikuasai guru dalam pelaksanaan tugasnya selama proses belajar mengajar.

2. Hasil belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Sinar merupakan hasil penguasaan seseorang dalam menguasai ilmu pengetahuan, yang diungkapkan dalam bentuk perubahan perilaku yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik³³

Secara sederhana, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswasetelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berupaya untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran guru akan menetapkan tujuan pembelajaran, siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang telah mencapai tujuan-tujuan pembelajaran³⁴

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman selama proses belajar. Menurut Sudjana yang dikutip oleh Edy Shaputra mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar, yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.³⁵

Hasil belajar akan tercapai apabila telah memenuhi dua indikator, yaitu:

- 1) Daya serap dan pengetahuan yang di sampaikan mampu mencapai prestasi yang tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- 2) Perilaku yang telah ditetapkan dalam tujuan pembelajaran mampu dicapai siswa dengan baik, baik secara individual maupun kelompok.³⁶

³³ Sinar, *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*, (Yogyakarta: DEEPUBLISHER, 2018), 20

³⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: KENCANA, 2013), 5

³⁵ Edy Syahputra, *Snowball Throwing Tingkat Minat Dan Hasil Belajar*, (Sukabumi,; Haura Publishing, 2020), 24

³⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*,

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dikehendaki, maka dapat diketahui dengan melalui evaluasi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sunal bahwa evaluasi merupakan proses menggunakan informasi untuk membuat pertimbangan seperti efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu, dengan diadakannya evaluasi atau penilaian dapat dijadikan sebagai *feedback* atau tindak lanjut dan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Dengan demikian, penilaian hasil belajar peserta didik mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.³⁷

b. Macam-Macam Hasil Belajar

Dari uraian diatas, dapat kita ketahui bahwa hasil belajar meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotorik), dan sikap (aspek afektif). Untuk lebih jelasnya Ahmad Susanto menjelaskan sebagai berikut:

1) Pemahaman konsep (kognitif)

Kata pemahaman diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman tersebut berarti kemampuan seberapa besar siswa dalam menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang ia lihat, yang ia alami, atau yang ia rasakan berdasarkan hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan. Aspek kognitif terdiri dari enam jenis yaitu:

- a) Pengetahuan, meliputi kemampuan siswa dalam menyimpan hal-hal yang telah dipelajari selama pembelajaran.
- b) Partisipasi, meliputi kemampuan siswa menangkap inti sari dan makna hal-hal yang dipelajari.

³⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 5 -6

- c) Penerapan, meliputi kemampuan siswa dalam menerapkan metode dan kaidah dalam menghadapi suatu permasalahan.
 - d) Analisis, meliputi kemampuan siswa dalam merinci suatu kesatuan menjadi struktur yang mudah dipahami.
 - e) Sintesis, meliputi kemampuan siswa dalam membentuk pola baru.
 - f) Evaluasi, meliputi kemampuan siswa dalam mendapatkan beberapa hal ia pelajari.
- 2) Keterampilan proses (psikomotorik)

Menurut Usman dan Setiawati yang dikutip oleh Ahmad Susanto mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu peserta didik. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreatifitasnya. Aspek proses terdiri dari tujuh kemampuan, yaitu:

- a) Persepsi, meliputi kemampuan mendeskripsikan dan menyadari adanya perbedaan.
 - b) Kesiapan, meliputi kemampuan menepatkan diri apabila terjadi gerakan atau rangkaian gerakan.
 - c) Gerakan terbimbing, meliputi kemampu dalam meniru gerakan-gerakan sesuai contoh.
 - d) Gerakan terbiasa, meliputi kemampuan dalam melakukan gerakan tanpa contoh.
 - e) Gerakan kompleks, meliputi kemampuan dalam melaukan gerakan atau keterampilan.
 - f) Penyesuaian pola gerakan, meliputi kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak sesuai persyaratan khusus.
 - g) Kreatifitas, meliputi kemampuan melahir pola gerak yang baru.
- 3) Sikap (afektif)

Menurut Lange dalam Ahmad Susanto sikap tidak hanya merupkan apek mental, melainkan mencakup pula aspek respon fisik. Jadi, sikap harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara

serempak. Selanjutnya, Azwar mengungkapkan tentang struktur sikap, yang terdiri dari tiga komponen yang saling menunjang yaitu, komponen kognitif, afektif, dan konatif. Komponen kognitif merupakan representasi dari apa yang dipercayai oleh individu, komponen afektif mencakup perasaan yang menyangkut emosional, dan komponen konatif kecenderungan perilaku seseorang sesuai dengan sikap yang ia miliki.

Ranah afektif terdiri dari lima jenis perilaku yaitu:

- a) Penerimaan, mencakup kepekaan dan kesediaan siswa dalam menerima pembelajaran.
 - b) Partisipasi, mencakup kerelaan siswa untuk memperhatikan dalam suatu kegiatan.
 - c) Organisasi, mencakup kemampuan siswa dalam membentuk sistem sebagai pedoman dan pegangan hidup.
 - d) Pembentukan pola hidup, mencakup kemampuan siswa dalam menghayati sebuah nilai untuk dijadikan nilai kehidupan pribadi.
 - e) Penilaian dan penentuan sikap, mencakup kemampuan siswa dalam menerima suatu nilai, menghargai dan membentuk sikap.³⁸
- c. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut teori Gestalt dalam Ahmad Susanto belajar merupakan proses perkembangan. Artinya jiwa seorang manusia pasti mengalami perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu, baik berasal dari peserta didik itu sendiri maupun pengaruh lingkungannya. Berdasarkan teori ini hasil belajar dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya. *Pertama*, siswa, mencakup kemampuan dalam berfikir atau tingkah laku, motivasi, minat, dan kesiapan siswa baik jasmani maupun rohani. *Kedua*, lingkungan terdiri dari, sarana dan prasarana, kompetensi

³⁸Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 6-10

guru, kreatifitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan keluarga dan lingkungan.³⁹

Menurut M Ngalim Purwanto yang dikutip oleh Hanifah faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- 1) Faktor yang ada pada *organsme* tersebut atau yang disebut faktor individual. Faktor tersebut mencakup, a) faktor kematangan/ pertumbuhan, faktor kecerdasan, faktor latihan dan ulangan, faktor motivasi dan faktor pribadi.
- 2) Faktor yang ada di luar individu yang disebut faktor sosial. Faktor tersebut terdiri dari: a) faktor keluargadan faktor keadaan rumah tangga, b) faktor guru dan cara mengajarnya, c) faktor media yang digunakan dalam mengajar, d) faktor lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan e) faktor motivasi sosial.⁴⁰

Seperti telah disebutkan, menurut Thursan Hakim secara garis besar faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibagi menjadi dua, faktor tersebut antara lain *faktor internal*, yaitu faktor yang berasa dari dalam peserta didik sendiri, meliputi: 1) faktor biologis (jasmaniah) yang terdiri dari kondisi fisik yang normal dan kondisi kesehatan fisik. 2) faktor psikologis (rohaniah) yang terdiri dari intelegensi, kemauan, bakat, daya ingat dan daya konsentrasi. Sedangkan *faktor eksternal* atau faktor yang bersumber dari luar individu terdiri dari 1) faktor lingkungan sekolah, 2) faktor lingkungan masyarakat dan 3) faktor waktu.⁴¹

Keberhasilan dalam belajar sangat dipengaruhi oleh berfungsinya secara integrasi dari setiap faktor pendukungnya. Adapun faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah sebagai berikut:

³⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 12

⁴⁰ Hanifah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung, Refika Aditama, 2012), 8-9

⁴¹ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 2008), 11-21

- a) Peserta didik dan latar belakangnya, meliputi: tingkat kecerdasan, bakat, sikap, motivasi, keyakinan, kesadaran, kedisiplinan dan tanggung jawab.
- b) Pengajar yang profesional. Meliputi; kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi personal, kompetensi profesional, kualifikasi pendidik yang memadai, dan kesejahteraan yang memadai.⁴²

3. Hubungan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru dengan Hasil Belajar

Dari pendapat M. Ngalim Purwanto dalam kutipan Hanifah, salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar berdasarkan lingkungannya terdapat kompetensi guru. Adapun menurut Popi Sopiati kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁴³

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru yang meliputi seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku guru dalam mengelola pembelajaran.⁴⁴ Dengan kemampuan ini guru akan lebih mudah untuk mengetahui sikap pada setiap individu peserta didik. Selain itu, kompetensi yang tidak dapat ditinggalkan adalah kompetensi profesional guru, kompetensi profesional adalah kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan dapat memimbing peserta didik untuk memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan oleh Standar Nasional Pendidikan.⁴⁵ Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa guru yang berkompeten adalah guru yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, sehingga pelajaran akan jauh bermakna dan memberikan hasil belajar yang baik pula bagi peserta didik.

⁴² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 14-18

⁴³ Popi Sopiati, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 67

⁴⁴ Hamdani. Hubungan Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Mengajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Fikih Di MAN 2 Model Medan, *Jurnal ANSIRU* No.1 Vol 1. Diakses Pada Juni 2017

⁴⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 135

Dari konteks tersebut, diduga terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru. Dua kompetensi diatas tidak dapat ditinggalkan salah satunya, karena dengan dua kompetensi tersebut guru akan melaksanakan tugas belajar mengajar dengan penuh semangat dan menyenangkan. Peserta didik juga tidak akan merasa bosan dengan pembelajaran yang disampaikan karena guru yang bekormpeten dapat mengemas pembelajaran dengan sangat baik dan menarik. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini berangkat dari telaah pustaka dan kajian penelitian terdahulu. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, penelitian tersebut bertujuan untuk membantu dalam memberikan gambaran dalam menyusun kerangka berfikir, adapun penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Nela Syarah Vikrati, penelitian skripsi yang diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dengan judul:”Hubungan Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran XI MA Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta”. Dari peneliti tersebut dapat disimpulkan bahwa: 1) terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara kompetensi pedagogic guru dengan motivasi belajar siswa ($r_{xy} = 0,616$, $(p) = 0,00 < 0,05$. 2) terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara kompetensi professional guru dengan motivasi belajar siswa di tunjukkan dengan ($r_{xy} = 0,634$, $(p) = 0,00 < 0,05$. 3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogic dan professional guru secara bersama-sama dengan motivasi belajar siswa di tunjukkan dengan nilai $R = 0,0666$, $(p) = 0,00 < 0,05$ dan $F \text{ hitung} > f \text{ tabel}$ yakni $22,288 > 3,15$.⁴⁶

⁴⁶ Nela Syarah Vikrati, *Hubungan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran XI MA Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*, (Skripsi , UIN Sunan Kalijaga, 2015), 79-82

Berdasarkan penelitian diatas, terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu penelitiannya sama-sama penelitian kuantitatif dan mengkaji tentang kompetensi pedagogi dan profesional guru. Perbedaanya yaitu penelitian di atas meneliti kompetensi pedagogik dan profesional guru dengan motivasi belajar, sedangkan penelitian ini mengkaji kompetensi pedagogik dan profesional guru dengan hasil belajar siswa.

2. Ressa Arsita Sari, yang diajukan untuk memenuhi gelar sarjana Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang berjudul: “Hubungan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPS di SD Gugus 1 Kabupaten Kepahiang”. Berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa, terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan hasil belajar siswa. Hal tersebut diperoleh r hitung sebesar $0,638 \geq r$ tabel $0,195$ dengan signifikansi $0,05$ dan $n = 122$ menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Sehingga hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan hasil belajar siswa memiliki hubungan yang kuat.⁴⁷

Berdasarkan penelitian diatas terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu penelitiannya sama-sama penelitian kuantitatif dan variabel dependennya sama-sama meneliti hasil belajar siswa. Perbedaanya yaitu penelitian di atas mengkaji hubungan minat belajar siswa dengan hasil belajar siswa, sedangkan pada penelitian ini mengkaji kompetensi pedagogik dan profesional guru dengan hasil belajar siswa.

3. Agusta Kurniati, penelitian dengan judul: “Hubungan Kompetensi Professional Guru Dengan Hasil Belajar Siswa Studi Korelasi Di Kelas IV SDN 02 Batu Buil, Kecamatan Belimbing”. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: berdasarkan persentase, hasil angket menunjukkan angka sebesar 84% , sedangkan perhitungan rata – rata hasil belajar siswa adalah $76,40$. Perhitungan kemudian dilanjutkan secara statistik dengan nilai r hitung sebesar $0,69$ yang berada pada kategori “kuat”, dan hasil perhitungan koefisien determinan

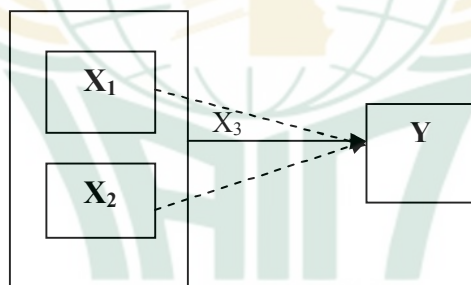
⁴⁷Ressa Arsita Sari, Hubungan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPS di SD Gugus 1 Kabupaten Kepahiang, (Skripsi:Universitas Negeri Semarang, 2009), 74-77

KP= 47,61 %. Dari hasil uji signifikan diperoleh thitung sebesar 5,048 dan dibandingkan dengan ttabel 2,048 maka thitung lebih besar dari ttabel artinya H_a diterima dan H_o ditolak, artinya terdapat hubungan antara kompetensi Profesional Guru dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 02 Batu Buil.⁴⁸

Bedasarkan penelitian diatas terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu penelitiannya sama-sama penelitian kuantitatif dan variabel dependennya sama-sama meneliti tentang hasil belajar siswa. Perbedaanya yaitu penelitian di atas mengkaji kompetensi profesinal guru dengan hasil belajar siswa, sedagkan pada penelitian ini kompetensi pedagogik dan profesional guru mempengaruhi hasil belajar siswa.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan di atas maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Dari bagan diatas menunjukan bahwa variabel penelitian terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Varibel bebas disini adalah kompetensi pedagogik (X1) dan kompetensi profesional guru (X2). Sedangkan variabel terikat disini yaitu hasil belajar siswa (Y).

Penjelasan dalam kerangka berfikir tersebut menunjukan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan dari kompetensi pedagogik dan profesional guru terhadap hasil peserta didik.

⁴⁸Agusta Kurniati, “Hubungan Kompetensi Professional Guru dengan Hasil Belajar Siswa Studi Korelasi Di Kelas IV SDN 02 Batu Buil, Kecamatan Belimbing”, *Jurnal Vox Edukasi* Vol 5, No 2, 2014

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris.⁴⁹ Berdasarkan uraian dalam kerangka berfikir maka peneliti mengajukan hipotesis alternatif (H_a) sebagai berikut:

(H_0): tidak ada hubungan kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa kelas IV MI Nurul Ilmi Bategede Jepara.

(H_1): ada hubungan kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa kelas IV MI Nurul Ilmi Bategede Jepara

(H_0): tidak ada hubungan kompetensi profesional guru dengan hasil belajar siswa kelas IV MI Nurul Ilmi Bategede Jepara.

(H_2): ada hubungan kompetensi profesional guru dengan hasil belajar siswa kelas IV MI Nurul Ilmi Bategede Jepara

(H_0): tidak ada hubungan kompetensi pedagogik dan profesional guru dengan hasil belajar siswa kelas IV MI Nurul Ilmi Bategede Jepara.

(H_3): ada hubungan kompetensi pedagogik dan profesional guru dengan hasil belajar siswa kelas IV MI Nurul Ilmi Bategede Jepara



⁴⁹Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2009), 44